

PENGARUH PEMBERIAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENINGKATAN PENGAMALAN AGAMA ISLAM MASYARAKAT MUSLIM DI DESA BANGUN RAYA KABUPATEN SIMALUNGUN

Adi Syahputra Purba
Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah Bagaimana bentuk pemberian program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun. Bagaimanakah pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun. Apakah pemberian program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan populasi sampel 60 orang melalui teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan statistik. Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Bentuk pemberian program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun adalah berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai), bentuk sembako dan bentuk kedua-dunya. Ketiga bentuk bantuan PKH ini diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun sebelum mendapatkan bantuan PKH cukup rendah baik dari segi ibadah shalat, puasa, mengikuti pengajian dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Namun setelah mendapat bantuan PKH terdapat peningkatan pengamalan agama. Pemberian program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun, hal ini terlihat dari perbandingan antara r -hitung dengan r -tabel dimana r -hitung $>$ dari r -tabel atau $0.80 > 0.26$ dan ini berada pada taraf signifikansi yang sangat tinggi.

Kata Kunci: *Pemberian, PKH, Pengamalan, Agama*

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin modern ini sangat perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat kepada anak dan keluarga, penanaman nilai-nilai agama akan tercermin dengan adanya pengamalan agama yang kuat. Namun pengamalan agama yang kuat bagi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ada kalanya faktor pendidikan, faktor sosial dan faktor ekonomi.

Dalam usaha penanggulangan kemiskinan, pemerintah menggulirkan kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) melalui UU No. 40 Tahun 2004 tentang Jaminan Sosial yang ditindaklanjuti dengan Perpres Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penangulangan kemiskinan. Program ini merupakan pengembangan sistem perlindungan sosial yang dapat meringankan dan membantu rumah tangga sangat miskin dalam hal mendapatkan akses pelayanan kesehatan dan Pendidikan Dasar dengan harapan program ini dapat mengurangi kemiskinan. Program ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan utama pembangunan yaitu masih besarnya jumlah penduduk miskin serta rendahnya kualitas sumber daya manusia.

Masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun sekitar 63 orang yang menerima bantuan PKH dari pemerirntah, ke-63 orang tersebut sebagai masyarakat yang layak menerima PKH yang di dalam Islamdikategorikan dalam keluarga kurang mampu atau masyarakat miskin yang wajib dibantu. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang hal ini.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk kuantitatif, dilaksanakan sejak bulan Agustus 2022 sampai bulan Juni. Lokasi penelitian di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menerima bantuan Program Kerja Harapan (PKH) sebanyak 60 orang. Sumber data penelitian ini diambil dari dua hal, yaitu Sumber data primerdan sumber data skunder. Data Primer diperoleh dari hasil angket, sedangkan data sekunder ersumber dari kepala sekolah dan guru serta berbagai dokumen yang diperoleh dari desa. Teknik pengumpulan data dari angket dan dokumentasi. Analisis data dengan diuraikan secara terperinci, karena penelitian bersifat kuantitatif maka diolah kedalam tabel dalam sistem olah tabulasi persentase.

Pembahasan Hasil Penelitian

PKH membantu masyarakat

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	a. Sangat membantu	48	80
	b. Kurang membantu	11	18
	c. Tidak membantu	1	2
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (80%) mengatakan sangat membantu, 11 orang (18%) mengatakan kurang membantu dan 1 orang (2%) mengatakan tidak membantu.

Jenis Bantuan yang diterima

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	a. Bantuan Langsung Tunai	48	80
	b. Sembako	11	18
	c. Keduanya	1	2
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (80%) mengatakan jenis bantuan yang diberikan adalah bantuan langsung tunai, 11 orang (18%) mengatakan bentuk sembako dan 1 orang (2%) mengatakan keduanya.

PKH dapat membantu anak sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	a. Dapat	56	93
	b. Kurang dapat	4	7
	c. Tidak dapat	-	-
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 56 orang (93%) mengatakan dapat membantu, 4 orang (7%) mengatakan kurang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat.

PKH dapat meringankan beban

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	a. Dapat	55	91
	b. Kurang dapat	5	9
	c. Tidak dapat	-	-

	Jumlah	60	100
--	--------	----	-----

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 55 orang (91%) mengatakan dapat, 5 orang (9%) mengatakan kurang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat.

PKH dapat membantu kebutuhan

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	a. Dapat	52	86
	b. Kurang dapat	5	8
	c. Tidak dapat	3	6
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52 orang (86%) mengatakan dapat membantu, 5 orang (8%) kurang dan 3 oang (6%) responden yang mengatakan tidak dapat.

PKH digunakan sesuai tujuan

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	a. Dapat	52	86
	b. Kurang dapat	5	8
	c. Tidak dapat	3	6
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52 orang (86%) mengatakan dapat, 5 orang (8%) mengatakan kurang dan 3 orang (6%) responden yang mengatakan tidak dapat. Berdasarkan table di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerima bantuan PKH rata-rata dalam satu tahun dan bantuan yang diperoleh bersifat BLT dan dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemberian PKH itu sendiri.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa variable X berkaitan dengan Program Pemberian Keluarga Harapan (PKH) terhadap masyarakat yang ada di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun menunjukkan bahwa keluarga pra sejahtera mendapatkan bantuan dalam bentuk BLT sesuai dengan data dari Dinas Sosial. Selanjutnya penulis akan menguraikan tentang pengaruh yang ditimbulkandari pemberian PKH terhadap pengamalan agama

masyarakat. Untuk lebih jelas dapat diuraikan pada tabel berikut.

Sebelum mendapat PKH jarang shalat di masjid

No	Alternatif Jawaban	F	%
11	a. Jarang	32	53
	b. Sering	24	33
	c. Tidak pernah	4	14
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 32 orang (53%) mengatakan bahwa responden jarang shalat di masjid sebelum mendapat bantuan PKH. 24 orang (33%) mengatakan sering dan 4 orang (14%) mengatakan tidak pernah.

Sering shalat di masjid setelah mendapatkah PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
12	a. Sering	32	53
	b. Jarang	24	33
	c. Tidak pernah	4	14
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 32 orang (53%) mengatakan sering shalat di masjid setelah mendapat PKH. 24 orang (33%) mengatakan sering dan 4 orang (14%) mengatakan tidak pernah.

Ibadah shalat makin baik setelah mendapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
13	a. Ya	30	50
	b. Biasa saja	24	40
	c. Tidak	6	10
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (50%) mengatakan ibadah shalat semakin baik setelah mendapat PKH, 24 orang (40%) mengatakan biasa saja dan 6 orang

(10%) mengatakan tidakmakin baik.

Pelaksanaan Ibadah Puasa sebelum dapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
14	a. Baik	-	-
	b. Kurang	-	-
	c. Tidak baik	60	100
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2011

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh responden yaitu 60 orang (100%) mengatakan baik, tidak ada responden yang mengatakan kurang senang atau tidak baik.

Ibadah puasa setelah
dapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
15	a. Ya	42	70
	b. Kurang	12	20
	c. Tidak	6	10
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (70%) mengatakan ya puasa semakin baik setelah dapat PKH, 12 orang (20%) mengatakan kurang dan 6 orang (10%) mengatakan tidak baik.

Mengikuti pengajian sebelum dapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
16	a. Ya jarang	12	20
	b. Sering	23	38
	c. Tidak pernah	25	42
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar

responden yaitu 25 orang (42%) mengatakan bahwa jarang mengikuti pengajian sebelum dapat PKH, 23 orang (38%) mengatakan sering dan 12 orang (6%) mengatakan tidak pernah.

Mengikuti pengajian setelah mendapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
17	a. Sering	60	100
	b. Jarang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (42%) mengatakan bahwa jarang mengikuti pengajian sebelum dapat PKH, 23 orang (38%) mengatakan sering dan 12 orang (6%) mengatakan tidak pernah.

Mengikuti kegiatan keagamaan sebelum mendapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
18	a. Ya jarang	56	93
	b. Sering	4	7
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100

Sumber : Data Hasil Angket, 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 56 orang (93%) mengatakan bahwa jarang mengikuti kegiatan keagamaan sebelum mendapat bantuan PKH, 4 orang (7%) mengatakan sering dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

Mengikuti kegiatan keagamaan setelah mendapat PKH

No	Alternatif Jawaban	F	%
19	a. Ya sering	58	96
	b. Jarang	2	4
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 58 orang (96%) mengatakan sering mengikuti kegiatan keagamaan setelah mendapat PKH, 2 orang (4%) mengatakan jarang dan tidak ada responden yang mengatakan tidak pernah.

PKH dapat meningkatkan pengamalan agama

No	Alternatif Jawaban	F	%
20	a. Ya sangat dapat	52	86
	b. Kurang	8	14
	c. Tidak dapat	-	-
	Jumlah	60	100

Sumber: Data Hasil Angket, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52 orang (86%) mengatakan bahwa bantuan PKH dapat meningkatkan pengamalan ibadah, 8 orang (14%) mengatakan kurang dapat dan tidak ada responden yang mengatakan tidak dapat.

Islam sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal, mempercayai adanya kesuksesan manusia di dunia dan akhirat. Ia mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materiil maupun spiritual. Islam sebagai agama kemanusiaan yang bersifat universal, mempercayai adanya kesuksesan manusia di dunia dan akhirat. Ia mengarahkan pemeluknya untuk mencapai kesejahteraan materiil maupun spiritual. Tujuan primer sebuah negara Islam adalah menegakkan sebuah masyarakat ideal yang didasarkan pada keadilan, persamaan, dan kebaikan. Negara Islam tidak hanya menegakkan sistem penyembahan kepada Allah (yakni shalat) melainkan juga menegakkan sistem zakat.

Dengan demikian, baik kesejahteraan spiritual maupun material setiap individu sama-sama dituju oleh negara Islam. Pengalokasian PKH tergantung pada sub komponen yang ada dalam sebuah KPM. Sehingga jenis PKH dan besaran yang diterima oleh setiap KPM berbeda-beda, ada yang mendapatkan PKH Pendidikan, Kesehatan, dan Kesejahteraan serta diberikan dalam kurun waktu 3 bulan sekali atau 4 kali dalam setahun. Komponen Pendidikan memiliki sub komponen tersendiri yaitu anak yang masih bersekolah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat, dengan besaran yang didapatpun berbeda. SD = 225.000, SMP= 375.000, SMA = 500.000. Sedangkan komponen kesehatan memiliki sub komponen juga yaitu ibu hamil dan anak usia 0 - 6 tahun dengan besaran nilai manfaat yaitu 600.000.

Kesejahteraan pun memiliki komponennya yaitu disabilitas dan lansia usia 60 keatas diberikan nilai manfaat sebesar 600.000. Mayoritas responden dalam penelitian ini merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, dan juga ada beberapa responden yang mendapatkan bantuan berganda, disebabkan responden memiliki jumlah anak yang lebih dari satu. Batas

maksimal penerimaan bantuan ini yaitu 5 tahun, sehingga ketika masa penerimaan sudah berakhir, maka KPM akan berhenti untuk mendapatkannya. Sehingga pendamping PKH harus selalu memperhatikan data terkait penerima bantuan serta memperbarui data minimal 3 bulan sekali.

Dengan adanya bantuan PKH kepada masyarakat kurang mampu maka akan dapat lebih meringankan beban ekonomi masyarakat, dengan terbentunya beban ekonomi masyarakat maka akan lebih menciptakan ketenangan hidup, sehingga masyarakat yang mendapatkan bantuan PKH akan lebih memiliki waktu yang banyak dan tenang dalam menjalankan ibadah atau mengamalkan ajaran agamanya.

Adapun relevansi dari penjelasan di atas dengan hasil penelitian penulis, berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka selanjutnya data tersebut dapat dianalisa sebagaimana berikut :

1. Bahwa masyarakat desa Bangun Raya di Kabupaten Simalungun pada dasarnya berjumlah 60 orang penerima bantuan PKH dari pemerintah dari 6 lingkungan yang ada, kesemuanya menerima bantuan kurang lebih dalam kurun waktu satu tahun. Artinya bahwa penerima bantuan PKH pada umumnya adalah merupakan data baru yang belum pernah mendapatkah PKH pada tahun sebelumnya

Penerimaan PKH yang diterima oleh masyarakat Desa Bangun Raya pada umumnya bersifat BLT atau bantuan Langsung Tunai dan sebagian kecil dalam bentuk sembako dan keduanya,. Penerimaan PKH ini tentunya disalurkan kepada masyarakat untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan berdasarkan tujuan pemberian PKH itu sendiri yaitu untuk membantu ekonomi masyarakat lemah atau kurang sejahtera.

2. Pada awalnya bahwa pelaksanaan pengamalan agama masyarakat minim atau kurang, hal ini disebabkan karena keadaan ekonomi masyarakat yang lemah sehingga masyarakat sibuk dalam mencari nafkah sehingga banyak pengamalan agama yang terlalaikan. Namun setelah mendapatkan bantuan PKH masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan pengamalan agama dapat dijalankan dengan baik.
3. Pada dasarnya bahwa pemberian PKH kepada masyarakat miskin di Desa Bangun Raya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan ekonomi keluarga masyarakat. Karena dengan bantuan PKH tersebut ekonomimasyarakat terbantu dan meringankan beban, apalagi penerima bantuan PKH pada umumnya adalah BLT atau Bantuan Langsung Tunai.

Adapun hubungan antara pemberian bantuan PKH terhadap peningkatan pengamalan agama secara kuantitatif dapat diketahui berpengaruh signifikan hal ini terlihat dari perbandingan antara r -hitung dengan r -tabel dimana r -hitung $>$ dari r -tabel atau $0.80 > 0.26$ dan ini berada pada taraf signifikansi yang sangat tinggi.

Berdasarkan penejelasan hasil analisis data diatas, untuk mengetahui pengaruh PKH terhadap kesejahteraan muslim, peneiliti menyebar kuesioner kepada 60 yang menerima bantuan PKH atau disebut dengan Keluarga Penerima Manfaat PKH 2022 yang ada di Bangun Raya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 klasifikasi responden yang berkaitan

dengan faktor-faktor yang mempengaruhi program PKH, mulai dari data pribadi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, jenis PKH yang diterima, dan lama menjadi anggota keluarga penerimamanfaat.

Maka hasil observasi dan penelitian yang dilakukan bahwa PKH benar- benar mempengaruhi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat yang dengan sendirinya juga berpengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat. Karena dengan adanya bantuan PKH kesibukan mencari nafkah semakin ringan dan waktu untuk menjalankan ajaran agama semakin banyak.

Penutup

Bentuk pemberian program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun adalah berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai), bentuk sembako dan bentuk kedua-dunya. Ketiga bentuk bantuan PKH ini diberikan sesuai dengan kebutuhannya. Pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun sebelum mendapatkan bantuan PKH cukup rendah baik dari segi ibadah shalat, puasa, mengikuti pengajian dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Namun setelah mendapat bantuan PKH terdapat peningkatan pengamalan agama. Pemberian program Keluarga Harapan (PKH) berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan agama Islam masyarakat di Desa Bangun Raya Kabupaten Simalungun, hal ini terlihat dari perbandingan antara r -hitung dengan r -tabel dimana r -hitung $>$ dari r -tabel atau $0.80 > 0.26$ dan ini berada pada taraf signifikansi yang sangat tinggi.

Daftar Bacaan

- Apando Ekardo, Firdaus & Nilda Elfemi. “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kab. Pesisir Selatan”, Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Vol. III No. 1(2014)
- Dedy Utomo, Abdul Hakim, dan Heru Ribawanto. “Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2 No. 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2016)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besa Bahasa Indonesia*,m (Jakarta Kemendikbud, 2016)
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Management Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Djamaluddin Ancok, *Aspek-Aspek Pendidikan Agama*, (Kencana, Jakarta, 2015)
- Dwi Heru Sukoco, *Mari Kita Mengenal Program PKH*.(Kemensos, Jakarta, 2016)
- Edi Suharto dan Djuni Thamrin, “Program Keluarga Harapan: Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, ُ Jurnal Aspirasi, Vol. 3 No. 1 (Juni 2019)
- Ghufron, *Pendidikan Agama Islam*, (Ghema Insani, Jakarta, 2017)
- Gunawan Sumodiningrat, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Elex

Media Komputindo, 2019)

Inpres Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Kebijakan Penyaluran Bantuan Sosial

Jalaluddin, *Dampak Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Insani, Jakarta, 2017)

Kementerian Sosial RI, *Program Keluarga Harapan*. 2016

Kementerian Sosial RI, *Dasar Hukum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kemensos, 2018)

Kemensos, *Program Pemerintah Melalui PKH*, (Kemensos, Jakarta, 2013)

Masthurhah Ismail, Abdul Rahim, *Agama dan Kehidupan Manusia*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2016)

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2018 Tentang *Program Keluarga Harapan*, pasal 2

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Bantuan Sosial Tunai

Rusydi. “*Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Partisipasi Pendidikan Di Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie*”, Journal Of Economic Management & Business, Vol. 17 No. 1, ISSN: 1412 – 968X (2016)

Sarman, *PKH dan Aplikasinya*, (Kencana, Jakarta, 2017)

Sri Lestari Rahayu, *Bantuan Sosial di Indonesia (Sekarang dan ke depan)* (Bandung: Fokus media, 2012)

Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, Jakarta: 2016)

Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Prosedur*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016)

UU No. 40 Tahun 2004tentang Jaminan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan.

Wawancara penulis dengan Bapak Irsal, selaku Tokoh masyarakat Desa Bangun Raya.

Zakariah, *Pendidikan Keagamaan Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama*, (Jakarta : Nur Iman, 2018)

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai PUstaka, Jakarta, 2016)

Wibawa, *Program Keluarga Harapan (PKH) di Indonesia*, (Sinar Baru, Jakarta, 2018)

TNP2K, *Panduan Umum, Program Keluarga Harapan meraih Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Kementrian Sosial RI, 2017)